

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ajaran islam tidak menolak berkembangnya budaya dan adat istiadat dalam kehidupan di kalangan masyarakat, selama kebudayaan dan adat istiadat itu tidak bertolak belakang dengan jiwa dan norma-norma yang terkandung dalam agama. Islam hanya akan menolak terhadap adat istiadat atau kebudayaan yang didalamnya terkandung unsur-unsur kepercayaan atau pemahaman yang tidak sejalur dengan prinsip ajaran islam tersebut.

Dengan begitu datangnya agama islam dan juga hukumnya tidak bermaksud untuk membantah dan membongkar adat dan kebudayaan yang sudah dimiliki oleh umat manusia sebelumnya, Adapun begitu datangnya islam lebih menuntun manusia untuk mengarah lurus terhadap ajaran yang sesuai menurut islam tersendiri.

Dalam jejak perjalanan sejarah masyarakat yang berkembang di Indonesia, nilai-nilai islam sudah mengakar mengikuti ritme dari berbagai macam budaya lokal yang berkembang. Hingga membentuk tatanan masyarakat yang berbeda-beda sesuai kondisi budaya tersebut tumbuh. Tidak dipungkiri seperti halnya yang terjadi dalam tradisi upacara adat nyangku, kepercayaan dan tradisi yang masih dijaga sampai detik ini di Panjalu, Kabupaten Ciamis.

Pelaksanaan upacara adat nyangku memiliki keunikan yang berbeda dengan yang lainnya. Disisi lain terkandung nilai-nilai budaya yang tumbuh, terdapat pula hal-hal yang mengandung ajaran dan kaidah agama islam yang menjadikan perpanduan itu sesuatu hal yang menarik untuk ditelaah. Hal tersebut menandakan terdapat sebuah korelasi antara budaya setempat dengan agama islam sebagai pedoman utamanya.

Upacara adat nyangku, merupakan hal yang banyak mengandung banyak perwujudan simbolis maupun formal, contohnya saja di dalam upacara adat

nyangku ini acap kali menjadi pertanyaan tersendiri bagi orang awam yang tidak menau mengenai nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Padahal jika kita menelaah lebih dalam akan menemukan nilai-nilai kehidupan dan nilai-nilai filosofis hasil dari perpaduan antara budaya dan agama tersebut.

Upacara adat nyangku ini merupakan hal yang sangat penting bagi masyarakat Panjalu dikarenakan pelaksanaannya bertepatan pada hari besar kelahiran kanjeng Nabi Muhammad SAW, atau sering kita dengar dengan bulan Maulud. Maka secara tidak langsung pelaksanaannya pun akan penuh dengan rasa hormat dan khidmat sebab secara tidak langsung masyarakat pun memeriahkan kelahiran seseorang yang sangat agung di dalam ajaran agama islam. Oleh sebab itu sangatlah umum terhadap upacara adat nyangku ini dihadiri oleh beberapa tokoh kerajaan dan pemerintahan, berikut pula antusias masyarakat terhadap upacara adat nyangku ini.

Ini adalah suatu penelitian yang serius dan mendalam mengenai perpaduan antara agama dan budaya yang tumbuh di kalangan masyarakat Jawa Barat, di balik tersuratnya aspek-aspek di dalamnya, perlu juga ada pengungkapan menyeluruh terhadap upacara adat nyangku bahwa di balik kemeriahan pesta upacara adat nyangku terdapat pula beragam makna yang tersembunyi. Serta disini pula kita akan bisa melihat nilai apa yang masih bertahan dan nilai apa pula yang sudah lenyap tergerus oleh hantaman jaman. Ringkasnya dengan hadirnya penelitian ini akan menjadi sebuah dokumen sejarah bagi proses perubahan yang akan terjadi di masa depan dan juga menjadi bahan perbandingan antara masa lalu dan masa kini.

Persentuhan antara budaya islam dan budaya lokal yang terjadi di Panjalu kabupaten Ciamis tentunya akan berdampak terhadap kehidupan sehari-hari masyarakatnya. Masyarakat akan membandingkan dan mencoba untuk memadukan antara budaya islam dan budaya lokal dengan mengubah modul kehidupan dengan banyak menerima hadirnya budaya islam yang tumbuh dan memaksa budaya lokal masuk serta beriringan dengan budaya islam tersebut.

Namun dengan perpaduan antara kebudayaan islam dan budaya lokal tersebut berjalan seiring dan serasi, lama kelamaan akan membuat sulitnya masyarakat untuk membedakan antara yang mana budaya islam dan yang mana

budaya lokal. Jika tidak pernah dilakukan sebuah penelitian yang secermat mungkin.

Berangkat dari kerangka pemikiran tersebut, jelas bahwa agama islam telah merasuk dalam sebuah perubahan budaya yang terjadi. Dalam ringkasnya agama islam ikut serta memperkaya dan mewarnai corak tingkah laku, sikap dan nilai yang di kemudian hari menjadi struktur kebudayaan bagi masyarakat Panjalu kabupaten Ciamis. Semua itu menjadikan pendorong bagi hadirnya ide meneliti proses akulturasi budaya islam dan juga budaya lokal tersebut.

Dengan terjadinya hubungan antara agama dan budaya dalam upacara nyangku di Panjalu tersebut menjadi suatu hipotesa terhadap penulis untuk lebih dalam mengkaji dan meneliti fakta yang terkandung dalam upacara nyangku, hingga ditemukanya titik terangnya. Maka dengan ini penulis tertarik dan akan membuat penelitian karya ilmiah yang diberi judul **”INTEGRASI ISLAM DENGAN TRADISI UPACARA ADAT NYANGKU DI CIAMIS”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil uraian masalah di atas, ada beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses ritual dalam pelaksanaan Tradisi Upacara Adat Nyangku ?
2. Bagaimana proses terjadinya integrasi Islam dengan Tradisi Upacara Adat Nyangku ?
3. Bagaimana bentuk kebudayaan hasil dari integrasi islam dengan Tradisi Upacara Adat Nyangku ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui proses pelaksanaan Tradisi Upacara Adat Nyangku
2. Mengetahui nilai-nilai keagamaan dan kearifan lokal dalam Tradisi Upacara Adat Nyangku.

3. Mengetahui upaya pembentukan integrasi dalam Tradisi Upacara Adat Nyangku.

D. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat dalam penelitian ini yaitu :

1. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi pengembangan dunia akademik prodi studi agama-agama dalam pendekatan antropologi yang memperdalam pembahasan keilmuan mengenai agama lokal yang terdapat di Negara Indonesia, serta berguna bagi pelaku keagamaan dan temuan dari penelitian ini agar bisa menjawab tantangan zaman yang mencakup persoalan sosial yang terjadi dikalangan masyarakat yang mengalami kemajuan dan perubahan dari berbagai aspek dan kepada yang masih memegang erat tradisi budayanya.

2. Manfaat praktik

Diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi para masyarakat dalam kajian tentang agama lokal yang terdapat di sekitarnya khususnya bagi para masyarakat di Panjalu kabupaten Ciamis. Dan juga bisa menjadi rujukan untuk bagi para peneliti yang lain dengan kajian pembahasan yang sama. Serta diharapkan juga bisa membantu para Lembaga dan instansi keagamaan mengenai budaya yang berkembang di masyarakat bagian timur jawa barat yang mana memiliki sisi positif yang banyak untuk dikaji.

E. Tinjauan Pustaka

Penulis penelitian ini mencari informasi tentang judul-judul terkait. Oleh karena itu, perlu disediakan tulisan yang berkaitan dengan judul penelitian. Berikut tulisan yang mirip dengan judul penelitian:

Muhammad Abdurrohman (2015) dalam Jurnal “*Memahami Makna-Makna Simbolik Pada Upacara Adat Sedekah Laut Di Desa Tanjung Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang*” dalam pemaparannya menjelaskan tentang Upacara adat sedekah laut yang selalu diselenggarakan pada bulan syawal dengan artian

sebagai puncaknya tirakat setelah melakukan puasa satu bulan penuh di bulan ramadhan, upacara adat sedekah laut ini dilaksanakan di Desa Tanjung Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang. Dalam upacara adat sedekah laut tersebut memiliki nilai-nilai perwujudan rasa syukur terhadap tuhan Yang Maha Esa atas kemurahan alam dalam memberikan kehidupan terhadap nelayan, dengan langkah-langkah menyajikan sesaji yang berisi makanan, buah-buahan dan jajanan lalu di bawa ke tengah laut untuk dihanyutkan. Upacara adat tersebut juga ikut serta dalam menjaga kelestarian budaya sekitar yang ditandai dengan pagelaran kesenian tradisional budaya jawa yaitu seni tayub hal itu pula dimaknai sebagai arti sebagai pemujaan terhadap tuhan melewati keindahan dan kemerduan tembang yang di alunkan pada syair-syair Tayuban (Abdurrohman, 2015).

Mirna Nur Alia Abdullah, Richi Rivaldy Setiawan Putra (2018) Dalam jurnalnya *“Implementasi Nilai-Nilai Sosial Melalui Ritual Upacara Adat Desa Panjalu Ciamis Jawa Barat”* dalam pemaparannya menjelaskan mengenai upacara adat yang dilaksanakan setiap tahunnya di Desa Panjalu Ciamis, Jawa Barat. Bahwa terdapat makna sosial yang terkandung dibalik pelaksanaannya upacara adat nyangku tersebut dengan harapan jika makna sosial tersebut dijaga dan dilestarikan berikut dengan mengimplementasikan terhadap kehidupan bermasyarakat niscaya akan mendapatkan kehidupan sosial yang sehat di dalam tatanan bermasyarakat. Adapun nilai-nilai sosial tersebut meliputi: nilai religius, gotong royong, silaturahmi dan nilai keindahan. Terlebih dari itu upacara adat tersebut juga menjadikan satu momen krusial dimana kesenian tradisional ditampilkan dalam upaya mengingatkan begitu pentingnya tradisi ini untuk dijaga dan dilestarikan oleh masyarakat Panjalu dengan harapan generasi yang akan datang tetap bisa mengetahui dan memahami nilai-nilai kehidupan yang terdapat dalam upacara tersebut (Nur, Abdullah, Rivaldy, & Putra, 2018)

Vina Azi Faidoh (2020) dalam skripsinya *“Nilai-Nilai Religius Islam Dalam Tradisi Sedekah Bumi Di Desa Tunjung Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas”* menjelaskan tradisi adat sedekah bumi merupakan tradisi yang diselenggarakan di salah satu kecamatan di Kabupaten Banyumas yakni kecamatan Jatilawang. Tradisi adat sedekah bumi bisa dikatakan sebagai upacara yang sifatnya

turun temurun. Prosesi tradisi upacara adat sedekah bumi ini dilaksanakan pada bulan *Apit* atau pada bulan *Dzulqa'dah* di hari rabu kliwon. Namun tradisi upacara adat sedekah bumi itu bisa juga dilaksanakan pada selain hari rabu kliwon, walaupun seperti itu kebiasaan masyarakat tetap menggunakan hitungan pasaran kliwon dikarenakan masyarakat jawa yang masih kental akan kepercayaan terhadap hal yang mengandung mistis. Masyarakat Desa tunjung mayoritas bukanlah berprofesi sebagai petani, namun hal itu tidak membuat surut antusias masyarakat yang selain petani untuk ikut serta dalam memeriahkan tradisi upacara adat sedekah bumi tersebut. Dikarenakan tradisi upacara adat tersebut sudah terbiasa akan kepercayaan masyarakat yang sudah turun-temurun sejak zaman hindu dan budha. Dalam tradisi upacara adat sedekah bumi tersebut terdapat nilai-nilai religius yang terkandung didalamnya, yang meliputi nilai rasa syukur terhadap tuhan YME, nilai sedekah yang menjadi sebuah anjuran dari seluruh agama, nilai silaturahmi sebagai memperkokoh kebersamaan dalam menjalin kehidupan bersosial, nilai ibadah, nilai *ukhuwah Islamiyah* (Faidoh, 2020).

F. Kerangka Berpikir

“Integrasi” berasal dari Bahasa Inggris “*Integration*” yang berarti kesempurnaan atau keseluruhan. Pemaknaan terhadap Integrasi dimaknai sebagai sebuah proses penyesuaian di antara unsur-unsur yang saling berbeda dalam kehidupan masyarakat, imbasnya akan membuahkan suatu pola kehidupan masyarakat yang memiliki keserasian fungsi, definisi lain dari integrasi adalah suatu kondisi kelompok etnik yang mencoba beradaptasi dan bersikap komformitas terhadap kebudayaan mayoritas masyarakat yang luas. Namun hal itu bukannya menyebabkan suatu identitas lama hilang akan tetapi akan memperkuat dan mempertahankan kebudayaannya berlangsung (Lukman Ali.et. a, 1997).

Tradisi secara *Epistemologi* merupakan berasal dari Bahasa latin yaitu “*tradition*” yang artinya yaitu “diteruskan”. Sederhana nya, memiliki artian sesuatu yang telah dilakukan sejak dahulu dan telah menjadi sebuah kesatuan bagi kehidupan di masyarakat. Pada pengertian Fundamental yakni adanya suatu informasi yang disampaikan secara terus-menerus dari generasi-ke generasi secara

turun-temurun baik melalui mulut-ke mulut maupun tertulis. Sedangkan upacara adat adalah suatu hal yang sering dilakukan di masyarakat Indonesia sebagai upaya melihatkan akan nilai-nilai luhur nenek moyang yang diyakini. Tradisi memiliki makna yang dianggap sebagai doktrin, pengetahuan, kebiasaan, dan lain-lain yang dijelaskan sebagai pengetahuan yang diwarisi secara generasi-ke generasi begitu pula dengan cara penyampaian doktrin.

Dalam buku pengantar Antropologi (2009) yang berangkat dari judul “Tradisi Upacara Adat” dimana didalamnya penulis menggunakan pendekatan antropologi dan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis terhadap makna tradisi upacara adat nyangku penulis menggunakan teori Antropologi menurut Koentjaraningrat, Tradisi dapat mengantarkan makna yang Mutakhir serta menimbulkan diterimanya budaya tersebut melalui unsur-unsur lokal, tanpa membuat luntur dan lemahnya identitas maupun eksistensi dari tradisi tersebut (Sulasman, H. & Gumilar, 2013). Unsur yang telah menjadi kehidupan di masyarakat seperti halnya religi dan upacara religi menjadikan perhatian bagi para etnografi untuk diteliti, juga suatu topik pembahasan yang terbilang sudah banyak dipakai oleh kepustakaan etnografi sejak abad ke 19 lalu, hal itu melatarbelakangi sebab para ahli dari berbagai bidang keilmuan mengemukakan permasalahannya mengenai masalah asal muasal religi tersebut, yang waktunya hampir sejajar dengan perkembangannya dengan teori antropologi.

Menurut *Koentjaraningrat* sebagai ahli Antropologi mengemukakan bahwa terdapat komponen-komponen dalam budaya, adapun komponen tersebut adalah :

A. komponen yang terdiri :

- tempat upacara, memiliki keterkaitan dengan suatu tempat keramat bertepatan dengan pelaksanaan upacara tersebut, seperti di masjid, candi, kuil, gereja, dan lain-lain.
- Waktu upacara, hal yang berkaitan dengan hari-hari tertentu, suci atau khusus, waktu beribadah, dan lain-lain.
- Peralatan dan perlengkapan upacara, adalah alat maupun perlengkapan yang digunakan pada saat upacara berlangsung, berupa barang-barang,

seperti patung yang disimbolkan sebagai dewa, dan alat music berbunyi seperti suling, lonceng, dan lain-lain.

- Pelaku berikut dengan pemimpin upacara, seperti dukun, biksu, Romo, pendeta, Kuncen, dan lain-lain.

B. Adapun unsur-unsur upacara terdiri dari :

- Sesajen
- Yang dikorbankan/ Kurban
- Do'a
- Makanan yang sebelumnya sudah didoakan dengan harapan suci
- Nyanyi
- Tari
- Pawai
- Pagelaran drama suci atau seni
- Puasa
- Meminum obat dan mengosongkan pikiran dengan harapan menghilangkan kesadaran
- Bertapa
- semedi

Clifford Geertz (2011) berangkat dari judul “Integrasi Islam” peneliti menggunakan beberapa metode pendekatan antropologi agama yaitu Agama sebagai sistem kebudayaan berikut pula meruang lingkup terhadap hubungan kekerabatan, sejarah, seni, estetika, teori sastra hingga kepada filsafat, sains, teknologi, dan tentu saja termasuk agama. Sebagaimana Ungkapan yang sering muncul pada zaman ini yaitu “*Renaissance Man*” digunakan oleh kebanyakan orang untuk mengambil keputusan spesialisasi pada bidang tertentu maka tidak menjadi ketidakmungkinan terhadap Geertz. Yang memfokuskan Geertz adalah bagaimana kita akan mengarahkan Kembali mengenai telaah ulang kepada hal-hal yang dasar dalam bidang antropologi dan bidang keilmuan sosial yang lain. Tentunya telaah ulang tersebut akan berkaitan dengan pemahaman keagamaan manusia. Dengan menggunakan argumentasi-argumentasi ia mengungkapkan

bahwa kebudayaan manusia merupakan suatu hal yang istimewa dan beda dari yang lain. Agama dan kebudayaan sering menjadi dua kutub pemicu pro dan kontra. Di sisi lain, sudah banyak orang yang membatasi agama dan budaya. Disisi lain, ada juga orang yang terus mencari cara untuk menggabungkan keduanya, dengan anggapan bahwa agama dan budaya dapat bekerja sama untuk menguntungkan keduanya. Salah satu tokoh yang mengkampanyekan hal ini adalah Clifford Geertz, Ia lahir di kota Francisco, dan ia juga menyumbangkan gagasan agama dan budayanya. Kepustakaan yang digunakan peneliti, meliputi buku-buku yang didukung oleh jurnal dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pokok bahasan yang penulis bahas. Clifford Geertz adalah produk akhir yang berpendapat bahwa budaya manusia adalah teks yang harus dibaca dan dipahami (*thick description*). Demikian juga ketika menelaah fenomena keagamaan di masyarakat yang tidak hanya memberikan penjelasan tetapi juga mengarah pada penemuan maknanya (Riady, 2021).

G. Sistematika Penulisan

Bab I, berkenaan dengan pembahasan pendahuluan yang diantaranya terdapat pembahasan latar belakang, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian tinjauan Pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian, serta pembahasan sistematika penulisan.

Bab II, berisi tentang landasan teoritis. Dalam landasan teori ini penulis menjelaskan posisi atau pendiriannya disertai dengan alasan-alasan yang logis. Bagian ini dimaksudkan untuk menampilkan “ mengapa dan bagaimana” teori diterapkan oleh peneliti dalam penelitiannya, misalnya dalam merumuskan asumsi-asumsi penelitiannya.

Bab III, berisi tentang temuan dan pembahasan. Menyampaikan dua hal utama yaitu temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan masalah penelitian, dan kedua membahas temuan penelitian dalam hubungan kerukunan umat beragama melihat dari fungsi

hasil dari akulturasi budaya yang terbawa kedalam aspek kerukunan umat beragama.

Bab IV, berisi tentang penutup. Terdapat kesimpulan dan saran, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.

H. Langkah-langkah penelitian

demikian terlaksananya penelitian ini maka peneliti menggunakan Langkah-langkah metodologi sebagai berikut :

1. Jenis penelitian

penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang dilengkapi dengan data kualitatif. yang mana hal tersebut meliputi pengumpulan data, menganalisis data, menginterpretasi data, dan diakhiri dengan sebuah kesimpulan yang mengacu pada penganalisaan data.

Metodologi penelitian semacam ini bersifat kualitatif dan deskriptif. Penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang pengalaman subjek penelitian, seperti perilaku, cara menggambarkan sesuatu dengan menggunakan kata-kata dan bahasa, pada ruang lingkup khusus alami tertentu, dan berbagai metode alami.

Penelitian lapangan, sebagaimana yang dikenal sebagai (penelitian lapangan), adalah jenis penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data tentang penelitian. Secara teoritis, penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi yang dapat dipercaya tentang suatu fenomena dalam kaitannya dengan peristiwa yang dapat diamati secara ilmiah (Sugiyono, 2013).

2. Metode penelitian

berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka jenis penelitian ini adalah studi kasus. Metode studi kasus adalah metode yang bertujuan untuk

mempelajari dan menyelidiki suatu peristiwa atau fenomena yang berkaitan dengan individu, seperti kisah hidup seseorang yang menjadi subjek penelitian. peneliti studi kasus membutuhkan informasi dan integrasi data sebanyak mungkin, integrasi data ini dapat diturunkan dari metode penelitian lain untuk memberikan informasi yang lebih detail dan mendalam.

Maka untuk memudahkannya mendapatkan data yang valid. dibuatlah langkah-langkah metodologi sebagai berikut :

a. Tempat penelitian

Penelitian dilakukan dengan secara langsung turun dan mendatangi lokasi yang menjadi terjadinya pelaksanaan upacara nyangku yang terletak di alun-alun kecamatan Panjalu kabupaten Ciamis. Dengan beberapa alasan antara lain : perayaan upacara nyangku dilaksanakan di tempat yang luas demi menampung animo masyarakat yang ingin mengetahui perihal upacara nyangku tersebut, juga letak alun-alun kecamatan Panjalu yang berada diantara Bumi alit (tempat disimpannya benda-benda pusaka) dan situ lengkong yang menjadi tempat keramat juga wisata religi di sekitaran Ciamis.

b. Sumber data penelitian

Data primer dan sekunder termasuk dalam data yang dikumpulkan untuk penelitian ini. Wawancara informasi awal digunakan untuk mengumpulkan data primer di lapangan. Data sekunder adalah informasi yang diperoleh secara tidak langsung melalui mediator atau biasanya berupa buku, dokumen, kesaksian, atau karya ilmiah yang diterbitkan.

c. Teknik pengumpulan data

Sesuai dengan metode penelitian kualitatif dan sumber informasinya peneliti menggunakan beberapa upaya bentuk pengumpulan data. Diantaranya : observasi, wawancara dan dokumen.

a) Observasi

Metode observasi digunakan untuk observasi langsung atau tidak langsung. Akses langsung ke pengetahuan, termasuk makna dan sejarah, ajaran dan praktik. Peneliti melihat gejala-gejala yang terjadi dilapangan dengan menggunakan alat atau tipe data yang digunakan dalam observasi sendiri meliputi mendengar, melihat, menyentuh, dan berpartisipasi langsung dalam kegiatan guna mendapatkan penyesuaian informasi yang didapat dengan konteks.

b) Wawancara

Wawancara dilakukan dalam format tanya jawab percakapan. Bertujuan untuk secara fisik untuk memecahkan permasalahan tertentu. Teknik wawancara dilakukan dalam dua bentuk: Wawancara tidak terstruktur, dimana tanggapan berada di luar cakupan pertanyaan tetapi tidak berada di luar cakupan proyek penelitian, dan wawancara terstruktur, yang dilakukan dengan bantuan pertanyaan yang telah disiapkan sesuai dengan masalah yang telah diidentifikasi.

c) Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengeksplorasi berbagai dokumen-dokumen guna mendapatkan informasi serta bukti tentang judul yang terkait, teknik dokumentasi mencakup buku, surat-surat, laporan, foto dan lain sebagainya.

d. Analisa data

Data yang terkumpul akan dianalisis kembali dan yang digunakan dalam metode ini yakni penelitian kualitatif telah dilaksanakan sebelum memasuki lapangan, pada saat di lapangan dan setelah selesai di lapangan penelitian, penulis akan lebih mudah untuk menemukan serta menentukan informasi yang diperlukan dan dapat secara deskriptif untuk diuraikan.